

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan jalur transportasi utama dari air ke darat terhadap tingkat aksesibilitas dan visibilitas jalan pada Kota Padang, Kota Palembang dan Kota Surabaya dengan menggunakan *space syntax*. Batasan penelitian ini adalah hanya membahas pengaruh perubahan jalur transportasi dari jalur air ke darat dengan tingkat aksesibilitas dan visibilitas, sehingga yang dianalisis hanya perubahan pada jaringan jalan darat. Penelitian ini tidak melakukan observasi secara langsung dalam proses penumpukan data. Pengumpulan data dilakukan secara literatur melalui website khusus dokumentasi gambar sejarah dan *google street* untuk melihat kondisi penggal jalan pada masa sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan jalur transportasi dari jalur air ke darat cenderung mempengaruhi adanya penurunan tingkat aksesibilitas dan visibilitas Kota Padang. Tingkat aksesibilitas dilihat dari tingkat perubahan konektivitas dan integrasi jalan pada Kota Padang.
- 2) Perubahan jalur transportasi dari jalur air ke darat cenderung mempengaruhi adanya penurunan tingkat visibilitas, peningkatan konektivitas tetapi tidak signifikan dan penurunan integrasi di Kota Palembang. Tingkat aksesibilitas dilihat dari tingkat perubahan konektivitas dan integrasi jalan pada Kota Palembang, namun kedua variabel menghasilkan nilai yang berbeda. Konektivitas Kota Palembang cenderung meningkat tetapi tidak signifikan sedangkan integrasinya mengalami penurunan.

- 3) Perubahan jalur transportasi dari jalur air ke darat cenderung mempengaruhi adanya penurunan tingkat konektivitas dan integrasi tetapi tidak signifikan, dan penurunan visibilitas di Kota Surabaya. Tingkat aksesibilitas dilihat dari tingkat perubahan konektivitas dan integrasi jalan pada Kota Surabaya.
- 4) Kota Padang, Kota Palembang dan Kota Surabaya memiliki pola yang sama yaitu tingkat integrasi dan visibilitasnya cenderung menurun.
- 5) Kota yang masih menggunakan jalur air sebagai jalur transportasi memiliki nilai konektivitas yang cenderung meningkat, sedangkan kota yang tidak menggunakan jalur air sebagai jalur transportasi memiliki nilai konektivitas yang cenderung menurun.
- 6) Perubahan jalur transportasi dari jalur air ke darat cenderung mempengaruhi penurunan tingkat integrasi dan visibilitas
- 7) Perubahan jalur transportasi air ke darat pada Kota Padang dan Kota Surabaya berdampak adanya penurunan tingkat konektivitas, sehingga dapat dikatakan bahwa elemen *linkage* pada Kota Padang dan Kota Surabaya belum tercapai. Hal itu dikarenakan peran jalur air yaitu Sungai Batang Arau dan Sungai Kalimas yang tidak digunakan lagi sebagai jalur transportasi sehingga perannya sebagai elemen *linkage* visual berupa sisi (*edge*) menjadi hilang dan mengakibatkan kawasan di sisi sungai menjadi terbelakang.
- 8) Perubahan jalur transportasi air ke darat pada Kota Palembang berdampak pada peningkatan tingkat konektivitas namun belum signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa elemen *linkage* pada Kota Palembang sudah tercapai namun tidak secara signifikan. Dibuktikan dengan keberadaan Sungai Musi yang masih dipakai sebagai jalur transportasi di Kota Palembang membuat perannya sebagai elemen *linkage* visual berupa sisi (*edge*) tidak hilang.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menata kota secara khusus jalur transportasi air dan darat. Perubahan jalur air ke darat membuat kawasan yang berada dekat jalur air menjadi kawasan terbelakang. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menata kawasan sungai.
- 2) Keterbatasan peneliti dalam memperoleh data membuat penelitian tidak dilanjutkan secara mendalam dampaknya terhadap fasad bangunan. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh perubahan jalur transportasi utama dari air ke darat terhadap fasad bangunan. Penelitian dapat mengkaji dampak perubahan jalur transportasi air ke darat terhadap fasad bangunan yang berada di pinggir jalur air atau sungai. Penelitian dapat dilanjutkan dengan membahas pengaruhnya pada fungsi, gaya dan keterawatan fasad. Dengan demikian, pengembangan penelitian terhadap fasad dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.
- 3) Pendekatan *Space Syntax* dan *Software DepthMapX* dapat menjadi rekomendasi bagi universitas untuk dipakai mahasiswa dalam studi kawasan atau kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. K. (2019). Peranan Sungai Kalimas Sebagai Sarana Transportasi Sungai Kota Surabaya Tahun (1900-1952). *AVATARA Journal Pendidikan Sejarah*, 7(1).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/27163>
- Adiyanto, J. (2016). Kajian Perubahan Ruang Terbuka pada Kawasan Bersejarah dengan Metode Space Syntax (Studi kasus Kawasan Kampung Kapitan Palembang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(2), 103–118.
<https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.2.3>
- Alvin, T. L., & Kwanda, T. (2018). Galeri Sejarah Kota Surabaya Di Surabaya. *Jurnal EDimensi Arsitektur*, VI(1), 761–768.
- Anwari, I. R. M. (2017). Sistem Transportasi Darat Perkotaan Surabaya Masa Kolonial 1900-1942. *Mozaik Humaniora*, 17(02), 214–237.
- Bafna, S. (2003). Space syntax: A brief introduction to its logic and analytical techniques. *Environment and Behavior*, 35(1), 17–29.
<https://doi.org/10.1177/0013916502238863>
- Black, J. (1981). *Urban Transport Planning: Theory and Practice*. Johns Hopkins University Press.
- Branch, M. C. (1995). *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan*. Gadjah Mada University Press.
- Dick, H. (2002). *Surabaya City of Work: A Socioeconomic History, 1900-2000*. Ohio University.
- Diskominfo. (2016). *Sejarah Kota Padang*. Website Resmi Pemerintah Kota Padang. <https://padang.go.id/sejarah-kota-padang>
- Disperpusip. (2012). *Transportasi Di Surabaya Masa Hindia Belanda Sampai Republik*. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.
<https://disperpusip.jatimprov.go.id/2012/05/02/transportasi-di-surabaya-masa-hindia-belanda-sampai-republik-2/>
- Dursun, P. (1978). Space Syntax in Architectural Design. *The Journal of Chemical Physics*, 69(3), 1207–1212.

- Falah. (2007). *Menyingkap Riwayat dan Pesona Kota Padang Yang Tersisa*. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Sumatera Barat.
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Geografis Kota Palembang. (2019). Website Resmi Pemerintah Kota Palembang. <https://palembang.go.id/new/beranda/geografis>
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Handinoto, H., & Hartono, S. (2007). SURABAYA KOTA PELABUHAN (SURABAYA PORT CITY). Studi tentang perkembangan bentuk dan struktur sebuah kota pelabuhan ditinjau dari perkembangan transportasi akibat situasi politik dan ekonomi dari abad 13 sampai awal abad 21. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 35(1), 88–99. <https://doi.org/10.9744/dimensi.35.1.88-99>
- Hillier, B., Penn, A., Hanson, J., Grajewski, T., dan Xu, J. (1993). Natural Movement: or, Configuration and Attraction in Urban Pedestrian Movement. *Environment and Planning B: Planning and Design*.
- Hillier, B. (2007). *Space is the Machine: a configurational theory of architecture*. University College London.
- Hillier, B., & Hanson, J. (1984). *The social logic of space*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511597237>
- Hurst, M. E. . (1974). *Transportation Geography: Comments and Readings*. Mc. Graw-Hill.
- Ingleson, J. (2004). *Tangan dan Kaki Terikat: Dinamika Buruh, Sarekat Kerja dan Perkotaan Masa Kolonial*. Komunitas Bambu.
- Irwanto, D., & Santun, M. (2011). *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pasca Kolonial*. Ombak.
- Islami, N. N. (2011). *PENGARUH TINGKAT AKSESIBILITAS DAN TINGKAT VISIBILITAS DALAM PENENTUAN LOKASI USAHA TERHADAP OMSET*

- PENJUALAN [Universitas Jember].
[https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5483/Novita Nurul Islami_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5483/Novita_NurulIslami_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. CV. Pustaka Setia.
- Kota Surabaya Dalam Angka. (2020). BPS Kota Surabaya.
<https://surabayakota.bps.go.id/publication.html>
- Lilis Pangestuti Putri, O. K. S. I. (2016). *Sejarah Transportasi Darat Di Palembang, 1920M - 1942M*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Nas, P. J. . (1984). *Kota Di Dunia Ketiga: Pengantar Sosiologi Kota Bagian Kedua*. Bhrata Karya Aksara.
- Nasution. (2006). *Ekonomi Surabaya Masa Kolonial 1830-1930*. Intelektual Press.
- Nugroho, C. A., Purwantiasning, A. W., & Hantono, D. (2017). Penerapan Teori Linkage Dalam Penataan Kawasan Wisata Pusaka Soekarno Di Blitar. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 1(2), 29–34.
- Nurhalimah, D., & Astuti, D. W. (2020). Analisis Hubungan Konfigurasi Ruang dengan Penyebaran Pengunjung Pasar Klewer Menggunakan Space Syntax. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(1), 13–20.
<https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10833>
- Pahutar, D. M., Lindayanti, & Nopriyasman. (2021). RELASI PERMUKIMAN DAN MODA TRANSPORTASI DI KOTA PADANG TAHUN 1957-2017. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 05(1), 25–43. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/11870/11087>
- Permana, A. Y., Permana, A. F. S., & Andriyana, D. (2020). Konfigurasi Ruang Berdasarkan Kualitas Konektivitas Ruangan Dalam Perancangan Kantor: Space Syntax Analysis. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 155–170.
<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.25893>
- Priyambodo. (2011). Pengembangan Moda Angkutan Jalan Lintas Porong. *Cakrawala, Jurnal Litbang Kebijakan*, 6.
- Profil Kota Padang*. (2017). Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan - Badan

- Spengler, G. (1969). The Soul of The City. In *Classic Essays On The Culture of Cities* (pp. 61–88). Appleton Century Crofts.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2003). *Transportasi Dokar di Surabaya Tahun 1900-1945*. Universitas Airlangga.
- Syahr, F., & Suasti, Y. (2010). *Analisis Perkembangan Kota Padang Menggunakan Citra Satelit*.
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Company. <https://doi.org/10.3368/lj.7.1.80>
- Ulvianti, F., & Anindita, A. (2018). Integrasi dan Konektivitas Ruang Terbuka Publik di Kampung Kota (Analisis Space Syntax di Kawasan Pasar Simpang Dago). *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, D020–D026. <https://doi.org/10.32315/ti.7.d020>
- Valipour, E., Mobaraki, A., Nikoofam, M., & Tayyebisoudkolaei, S. (2019). Establishment of Space syntax to read and analyze urban network ; the case of study, Famagusta city of. *Journal Of Contemporary Urban Affairs*, 3(1), 154–160.
- Valipour, E., Tayyebisoudkolaei, S., & Mobaraki, A. (2017). Establishment of space syntax to read urban road network; the case of Sari, Iran. *Journal Of Contemporary Urban Affairs*, 1(2), 69–75.
- Weber, M. (1966). *The City*. Free Press.
- Wijayaningsih, R. (2007). *Keterkaitan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kualitas Dan Citra Ruang Publik Di Koridor Kartini Semarang Pada Masa Pra-Pembongkaran (Studi Kasus: Penggal Jl. DR. Cipto - Jl. Barito)*. Universitas Diponegoro.
- Yudhanta, W. C. (2018). PENGARUH KONFIGURASI DAN VISIBILITAS RUANG PADA AKSESIBILITAS, Studi Kasus pada Kawasan XT Square Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.24002/jars.v12i1.1647>
- Zahnd, M. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota*

dan Penerapannya. Kanisius.

Zed, M. (2009). *Kota Padang Tempo Doeloe (Zaman Kolonial)*. PKSBE FIS
UNP.